

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek / Industri

Pembangunan infrastruktur merupakan hal penting dalam proses pertumbuhan suatu bangsa baik pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertanian, dan sektor – sektor lainnya. Peran aktif pemerintah, swasta, serta masyarakat sangat dibutuhkan guna terlaksananya pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Proyek Jalan nasional memiliki peran strategis dalam memperbaiki infrastruktur dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementrian PUPR adalah salah satu yang ditugaskan untuk pembangunan infrastruktur jalan yang dikelola oleh Direktorat Jendral Bina Marga dengan membentuk Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN).

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, baik kendaraan maupun pejalan kaki. Jalan berfungsi sebagai media mobilitas barang dan manusia sehingga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan perkembangan wilayah. Secara umum, jalan harus direncanakan, dibangun, dan dipelihara agar dapat memberikan tingkat pelayanan yang aman, nyaman, dan efisien bagi pengguna. Jalan juga harus memenuhi persyaratan teknis seperti kekuatan struktur, ketahanan terhadap beban lalu lintas, drainase yang baik, serta kualitas perkerasan yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun (2004) tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun (2006) tentang Jalan.

Preservasi Jalan adalah kegiatan pemeliharaan jalan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mempertahankan kondisi jalan agar tetap berfungsi sesuai dengan umur rencana. Preservasi dilakukan pada ruas jalan yang mengalami penurunan kondisi namun belum membutuhkan penanganan rekonstruksi total. Proyek preservasi jalan di Riau dilaksanakan karena kondisi banyak ruas jalan mengalami penurunan kinerja akibat tingginya beban lalu lintas, terutama kendaraan berat yang berasal dari aktivitas industri dan perkebunan. Selain itu,

faktor lingkungan seperti curah hujan yang tinggi dan kondisi tanah gambut di beberapa wilayah mempercepat terjadinya kerusakan permukaan maupun struktur jalan. Jika tidak dilakukan penanganan, kerusakan tersebut akan semakin parah sehingga mengganggu kelancaran mobilitas masyarakat dan distribusi barang yang berpengaruh langsung pada perekonomian daerah. Oleh karena itu, preservasi dilakukan sebagai upaya mempertahankan kondisi jalan agar tetap mantap, aman, dan berfungsi optimal, sekaligus mencegah kerusakan berat yang membutuhkan biaya perbaikan jauh lebih besar. Menurut Kementerian PUPR, (2011); Direktorat Jenderal Bina Marga, (2018).

Proyek Preservasi Jalan Duri – Kandis – SP. Palas – Siak II (Pekanbaru) (A) ini didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2025 dengan nilai kontrak yaitu sebesar Rp 8.141.627.000,00,-. Pelaksanaannya dilakukan oleh PT. Bina Pembangunan Adi Jaya yang Sepakat sebagai kontraktor pelaksana, dan dengan PT. Global Profex Synergy KSO PT. Seecons KSO PT dan PT. Sarana Multi Daya sebagai konsultan pengawas/supervisi. Proyek Preservasi ini direncanakan berlangsung selama 175 hari kalender. Keberhasilan proyek ini diharapkan dapat memulihkan dan meningkatkan kondisi jalan agar tetap berfungsi dengan baik sesuai standar pelayanan minimal Jalan nasional, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah.

1.2 Tujuan Proyek

1) Tujuan Proyek Preservasi Jalan

Proyek Preservasi Jalan Duri – Kandis – SP. Palas – Siak II (Pekanbaru) (A) bertujuan untuk : Mempertahankan kondisi Jalan agar tetap maksimal yaitu dalam kondisi baik atau sedang, sehingga tidak menimbulkan hambatan lalu lintas dan risiko kecelakaan.

2) Tujuan dari Tinjauan Khusus

Tinjauan khusus ini difokuskan pada analisis Pekerjaan *Overlay* Laston Lapis Aus Modifikasi (Aspal Ac Wc Mod). Adapun tujuan tinjauan khusus saya yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung kebutuhan volume campuran aspal panas AC-WC yang digunakan dilapangan pada pekerjaan *Overlay* Laston Lapis Aus

Modifikasi (Aspal Ac Wc Mod)

- b. Menghitung Jumlah Harga Dari Pekerjaan *Overlay* Laston Lapis Aus Modifikasi (Aspal Ac Wc Mod).

1.3 Ruang Lingkup Proyek / Industri

Ruang lingkup pembahasan dalam laporan Kerja Praktik ini dibatasi pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan lokasi dan kegiatan kerja praktik yang dilaksanakan di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Provinsi Riau, khususnya pada Proyek Preservasi Duri – Kandis – SP. Palas – Siak Il (Pekanbaru) (A). Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi:

- a. Ruang Lingkup Umum Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN)

Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Riau merupakan unit pelaksana teknis di bidang penanganan jalan nasional. BPJN Riau memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memastikan pembangunan, pemeliharaan, dan pengawasan teknis Jalan nasional di wilayah Riau. Dalam struktur organisasinya, BPJN Riau terbagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah 1 dan wilayah 2. Setiap wilayah memiliki Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang bertanggung jawab mengawasi dan mengelola proyek-proyek jalan nasional. Uraian meliputi tugas dan fungsi BPJN, struktur organisasi secara umum, serta perannya dalam penyelenggaraan proyek preservasi pada ruas jalan nasional.

- b. Ruang Lingkup Preservasi Duri – Kandis – SP. Palas – Siak Il (Pekanbaru) (A)

Salah satu PPK di wilayah 1 Riau adalah PPK 1.3. Tugas PPK 1.3 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan teknis rehabilitasi Jalan nasional. Khususnya pada Proyek Preservasi Duri – Kandis – SP. Palas – Siak Il (Pekanbaru) (A) yang menjadi lokasi pelaksanaan kerja praktik. Lingkup ini mencakup gambaran umum proyek, kondisi lapangan, pihak-pihak yang terlibat, serta jenis pekerjaan konstruksi yang diamati selama kerja praktik, seperti pekerjaan Pembersihan Bahu Jalan, Perbaikan lapis pondasi agregat kelas a (*patching base*), Galian perkerasan *rigid* (perbaikan jalan *rigid*), Galian perkerasan beraspal yang ditutup (CAP)

dengan menggunakan Aspal AC-BC, Galian perkerasan beraspal dengan menggunakan *Cold Milling Machine*, Plat Jalan Masuk, Setelah Dipasang saluran U-Ditch, Bahu Jalan Menggunakan Agregat Kelas S, dan Laston Lapis Aus Modifikasi *Asphalt Concrete – Wearing Course* (Aspal AC-WC Mod) Menggunakan Asbuton Murni. Rehabilitasi Jalan ini melibatkan penyedia jasa kontraktor dan konsultan pengawas yang bekerja sama untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai dengan spesifikasi dan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, BPJN Riau dan PPK 1.3 memiliki peran penting dalam memastikan infrastruktur Jalan nasional di Riau berfungsi dengan baik dan aman bagi masyarakat.

c. Ruang Lingkup Tinjauan Khusus

Pembahasan difokuskan pada analisis perhitungan volume kebutuhan aspal AC-WC, mengkonversi berat aspal AC-WC dari m³ menjadi ton, dan menghitung jumlah harga dari dilakukan pekerjaan pengaspalan AC-WC tersebut. Tinjauan khusus ini dibatasi pada aspek teoritis dan pengamatan pelaksanaan di lapangan tanpa melakukan perhitungan perencanaan ulang untuk rencana anggaran biaya pada pekerjaan pengaspalan AC-WC, melainkan sebagai kajian teknis berdasarkan spesifikasi dan kondisi aktual proyek.